

**MANAJEMEN SANGGAR OSAM ART COMMUNITY DI
KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ADELIA KHAIRUNNISA
NPM. 156710207

PEMBIMBING
Hj. YAHYAR ERAWATI, S.Kar., M.Sn

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JANUARI 2022**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. subjek penelitian adalah sebagai berikut: Direktur Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Nurfaizah, S.Pd dan Komisaris Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Dra. Hj. Rosdiana. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat dilihat melalui fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan (Planning), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, meliputi menyusun dan menetapkan tindakan rencana kerja untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian (Organizing), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, meliputi struktur organisasi dan sumber daya yang professional dan bagaimana tugas dan peran masing-masing dalam menjalankan manajemen sanggar. Pelaksanaan (Actuating), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan tari dan juga kegiatan operasional lainnya. Pengawasan (Controlling), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dengan melakukan pengawasan dan evaluasi program yang sudah direncanakan.

Kata Kunci : Manajemen, Sanggar Osam Art Community

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the management of the Osam Art Community Studio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province. In this study the authors used a qualitative descriptive research method. The research subjects are as follows: Director of the Osam Art Community Studio, namely Mrs. Nurfaizah, S.Pd and the Commissioner of the Osam Art Community Studio, namely Dra. Hj. Rosdiana. The primary data in this study were obtained from interviews, observations, and documentation. Analysis of the data in this study the author uses a qualitative descriptive method. The management of the Osam Art Community Studio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province can be seen through the management function which consists of Planning, destination, Organizing, in the management of the Osam Art Community Studio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province, includes the organizational structure and professional resources and how the duties and roles of each in carrying out the studio management. Implementation (Actuating), on the management of the Osam Art Community Studio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province includes the implementation of dance training activities as well as other operational activities. Supervision (Controlling), on the management of the Osam Art Community Studio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province by monitoring and evaluating the planned program.

Keywords: Management, Studio Osam Art Community

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 (Strata-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan judul **“MANAJEMEN SANGGAR OSAM ART COMMUNITY DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu berusaha dengan sekuat kemampuan yang ada agar tidak menyimpang dari syarat-syarat yang di perlukan untuk memenuhi tuntutan ilmiahnya. Namun demikian, sebagai makhluk isnani yang terbatas akan kesemestaan alam ini, penulis pun tidak mungkin luput dari khilaf dan kekurangan maka apa yang diharapkan barang kali masih jauh dari apa yang disebut kesempurnaan penulisan .

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun juga datangnya, yang membangun untuk mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa sumbangan tenaga dan pikiran dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr .Miranti Eka Putri,S.Pd , M.Pd selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Dr. Nurhuda, Selaku Wakil Dekan Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberi petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, MPd, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah membimbing dan memberikan saran-saran selama perkuliahan
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal akademik perkuliahan
6. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn, Selaku Pembimbing yang memberi banyak masukan dan pengarahan sehingga terwujudnya Skripsi ini.
7. Teristimewahnya untuk kedua orang tua yang sudah banyak memberikan dorongan baik itu materil dan inmateril sehingga penulis dapat melewatisegala kesulitan yang ada.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku penelitian.
9. Nurfaizah, S.Pd Selaku Narasumber atau Ketua dari Sanggar Osam Art Community
10. Terimakasih Untuk Teman-teman Angkatan 2015 khususnya yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dan pengorbanan serta keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang layak dari Allah SWT, Aamiin Yarabbalamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Februari 2022

ADELIA KHAIRUNNISA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Manajemen	7
2.2 Teori Manajemen Sanggar	7
2.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan)	7
2.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	8
2.2.3 <i>Actuating</i> (Penggerakan)	10
2.2.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	11
2.3 Kajian Relevan	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Subjek Penelitian.....	16
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	17
3.4 Jenis dan Sumber Data	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder	18
3.5 Metode dan Pengumpulan Data	18
3.5.1 Observasi	18

3.5.2 Wawancara	19
3.5.3 Dokumentasi	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Temuan Umum.....	24
4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Osam Art Community	24
4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Osam Art Community	25
4.1.3 Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community	26
4.2 Temuan Khusus.....	28
4.2.1 Manajemen Sanggar Osam Art Community	28
4.2.1.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	28
4.2.1.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	39
4.2.1.3 Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	42
4.2.1.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	44
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Hambatan	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Strategi Perencanaan Yang Telah Disusun Oleh Sanggar Osam Art Community.....	28
Tabel 2.	Iuran Bulanan Peserta Didik di Sanggar Osam Art Community	36
Tabel 3.	Gaji Atau Honorium Para Karyawan di Sanggar Osam Art Community	37
Tabel 4.	Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community	40
Tabel 5.	Jumlah Peserta Didik Tari di Sanggar Osam Art Community Tahun 2021	41
Tabel 6.	Sanggar Osam Art Community Tahun 2021	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community	26
Gambar 2.	Peserta Didik Sedang Menerima Latihan Salah Satu Materi Tari Kreasi di Sanggar Osam Art Community	31
Gambar 3.	Anggota Tari di Sanggar Osam Art Community Menggunakan Gendang Besar Saat Tampil	32
Gambar 4.	Peserta Didik yang Direkrut	34
Gambar 5.	Pelatih Tari yang memimpin Jalannya Latihan Tari di Sanggar Osam Art Community	35
Gambar 6.	Kelengkapan Peralatan Di Sanggar Osam Art Community ...	38
Gambar 7.	Penampilan Anggota Sanggar di Acara Resmi Dengan Memakai Kostum Tari.....	39
Gambar 8.	Salah Satu Praktek Latihan Tari di Sanggar Osam Art Community.....	43
Gambar 9.	Latihan Anggota Pengiring Tari di Sanggar Osam Art Community.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (BNSP, 2006:55). Pengajarannya menekankan kepada aspek afektif melalui praktik berkarya dan berapresiasi seni. Jika mata pelajaran lain banyak menekankan segi kognitif, dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan justru banyak menekankan aspek psikomotorik dan afektif.

Menurut Arinil (dalam Naisah, 2013:2), Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Menurut Arinil (dalam Naisah, 2013:2), Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi beberapa aspek dibidang seni yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Pada aspek bidang seni tersebut, minimal diajarkan satu bidang

seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia di sekolah.

Pendidikan seni merupakan bagian dari kurikulum sekolah, dimana pendidikan seni diterapkan untuk mengembangkan potensi siswa. Seni adalah bagian yang sangat penting dari sebuah kebudayaan yang mana memiliki suatu peran terhadap kondisi mental dan spiritual manusia. Di sekolah mata pelajaran seni terdiri atas empat cabang seni yang dapat diajarkan, yaitu seni rupa, teater, musik dan tari. Tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja dan dimana saja. Seni tari merupakan ekspresi dari jiwa seseorang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan hasrat seni manusia yang berkembang. Dengan berkembangnya seni dapat dikenal bermacam-macam seni tari yaitu tari tradisional dan tari modern.

Menurut Pekerti (2014:72) tari pada dasarnya merupakan media atau bahasa komunikasi dalam wujud gerak dan tari juga dapat dijadikan alat untuk mengungkapkan pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap tari. Di dalam penyelenggaraannya, seni tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, di dalamnya terdapat suatu proses yang meliputi kegiatan teori dan praktik. Seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti yang mengungkapkan perasaan atau jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang memiliki keindahan (seni).

Di antara sekian banyak elemen yang terdapat dalam tari, ada dua hal yang paling penting yaitu gerak dan ritme. Dalam seni tari rasa atau ekspresi juga memiliki peranan yang penting. Ketiga elemen tersebut biasa disebut dengan wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga merupakan media paling primer dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Wirama merupakan keselarasan gerak dengan musik, sedangkan wirasa merupakan ekspresi atau penjiwaan yang didominasi oleh kehendak atau kemauan. Sebuah tarian akan lebih terasa hidup dan bermakna apabila mengandung kelima elemen tersebut, untuk itu tari merupakan satu kesatuan dari gerak, ritme dan penghayatan.

Saat ini pelajaran seni taribanyak diajarkan di lembaga-lembaga seperti sanggar seni. Sanggar telah menjadi sebuah lembaga atau organisasi milik swasta yang bertujuan untuk memberikan pelatihan tari kepada para peserta didik. Dalam mencapai tujuan membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan dalam bidang tari, maka setiap sanggar harus mengedepankan unsur manajemen dalam pengelolaan sanggarnya. Sebuah lembaga yang sehat bisa tercapai jika elemen-elemen yang ada dalamnya menjalankan fungsinya dengan optimal. Sebuah lembaga yang sehat memiliki peran manajerial yakni: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Tiap-tiap fungsi tersebut saling terkait satu sama lain dan menjadi sesuatu yang solid. Sebuah lembaga akan meraih visi dan misinya dengan optimal bila dapat mendesain agenda-agenda secara baik dengan memprediksi ke depannya dan menjalankan agenda yang sudah disusun tersebut. Perencanaan dalam sebuah lembaga adalah tahapan awal bagi manajemen dalam upaya menyusun rumusan visi dan misi dan langkah meraihnya, maka dari itu

perencanaan menjadi kunci yang penting dibandingkan fungsi lainnya dari manajemen. Oleh sebab tugas dalam lembaga tidak mampu dijalankan seorang diri, maka dibutuhkan keterampilan pihak manajemen dalam hal ini yang menyangkut teknis, sehingga kian besarnya lembaga, keterampilan manajemen juga harus hebat dan terampil.

Salah satu sanggar yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah Sanggar Osam Art Community berdiri tanggal 5 Agustus tahun 2017, dan izin badan hukum lewat SK Notaris Herianto Sinaga, S.H.,M.Kn Nomor : 03,- Tanggal 05 Februari 2020. Sanggar ini cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional. Sanggar ini awalnya diinisiasi oleh 2 orang yaitu Ibu Nurfaizah, S.Pd selaku pemilik dan juga satu orang partner (Almarhum). Ibu Nurfaizah, S.Pd pada waktu awal merangkap menjadi pelatih tari dan teater, dan partnernya menjadi pelatih musik. Untuk perekrutan anggota tari, awalnya hanya merekrut anak-anak di sekitar tempat tinggal Nurfaizah, S.Pd sekaligus tempat tinggal tersebut dijadikan tempat pelatihan. Penamaan awal sanggar ini pertama kali nama yang tercetus adalah “Resam” yang merupakan nama tumbuham paku yang besar yang biasa tumbuh pada tebing-tebing di tepi jalan di pegunungan dan merupakan jenis tumbuhan yang bisa hidup dimana saja. Resam ini termasuk tanaman obat dan juga tanaman penghilang hama. Filosofi dari tanaman inilah yang diambil menjadi nama dari sanggar ini yang selanjutnya kata resam diubah ke bahasa Petalangan menjadi Osam.

Seiring berjalannya waktu, Sanggar Osam Art Community berupaya guna melestarikan tari yang merupakan lingkup tradisi masyarakat di Indonesia. Dalam setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk

diperhatikan. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen Sanggar Osam Art Community di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang manajemen tari.
- b. Bagi Program Studi Sendratasik penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.

- c. Bagi pengelola sanggar, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian ini adalah:

- a. Manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, 2014:9)
- b. Sanggar adalah salah satu sanggar yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah Sanggar Osam Art Community.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Dalam pandangan dari Terry (2014:9) mengartikan manajemen yakni, “merupakan tahapan yang spesial dan terbagi menjadi perbuatan-perbuatan yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dijalankan sebagai penentu serta mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat pengoptimalan SDA dan juga sumber daya lain”.

Dalam manajemen mempunyai ciri khas sendiri yang berhubungan dengan pengelolaan sebuah lembaga. Lembaga tersebutlah yang menjadi bingkai kerja dari sebuah tahapan manajemen yang menggambarkan terdapatnya penyerahan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan keterampilan pegawai yang ada di dalamnya. Pada kerangka manajemen itu akan bisa dinilai pegawai mana yang mencapai kategori untuk ditetapkan sebagai atasan dan pegawai bawahan. Hal tersebut memberikan arti dalam suatu lembaga atau perusahaan ada dua kategori yakni kepala dan juga bawahan.

2.2 Teori Manajemen Sanggar Tari

Dalam pandangan Terry (2014:9) menerangkan yang menjadi fungsi dari manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Berikut diuraikan satu per satu.

2.2.1 *Planning* (Perencanaan)

Planning menjadi tahap permulaan dalam manajemen. Tahapan tersebut akan membuat perencanaan tertata dengan rapi dan pas sesuai tingkatan yang sudah ditetapkan. Perencanaan adalah penentuan terlebih

dahulu apa yang akan dikerjakan. Fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa (Manullang, 2016:39).

Perencanaan sebagai tahapan yang diawali dari penentuan target lembaga, menentukan kebijakan dalam pencapaian target lembaga itu dengan menyeluruh, serta mendesain mekanisme perencanaan yang total sebagai integrasi dan koordinasi semua tugas lembaga sehingga bisa meraih target lembaga. Sebelum pihak manajer bisa melakukan *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, manajer mesti menyusun agenda-agenda yang mendatangkan target dan arah lembaga. Dalam perencanaan, manajer menetapkan hal yang mesti dijalankan, waktu-waktunya, tahapan menjalankan hal tersebut, dan pihak yang bertanggung jawab menjalankannya (Handoko, 2017:77).

2.2.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahapan menyusun struktur organisasi yang cocok dengan target lembaga, sumber daya yang dipunya dan juga mencakup lingkungan. Penggolongan individu-individu, peralatan, tanggung jawab, serta kewenangan dan tugas lainnya sehingga terbentuk sebuah lembaga yang bisa dioperasionalkan sebagai kesatuan yang solid dalam upaya meraih target yang sudah ditetapkan di awal. Pengorganisasian mencakup:

- a. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pada sisi sarana dan prasarana diperlukan pegawai-pegawai yang bisa mengelola sisi alat-alat tari. Pada sisi tersebut seluruh pegawai akan menyiapkan peralatan dan yang lainnya yang diperlukan oleh tiap-tiap divisi supaya tahapan pengoperasian bekerja dengan optimal.

b. Pengelompokan Kerja

Pada penggolongan kerja akan dipilah mengacu pada jabatan-jabatan yakni kepala, jabatan administrasi, jabatan perencanaan, ketua bidang yang memimpin pegawai dan lainnya. Pengelolaan ikatan tugas secara umum dilaksanakan supaya kekompakan dan kebersamaan karyawan dan atasan tercipta dengan sehat sehingga produktivitas lembaga mendatangkan kepuasan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab.

Masing-masing divisi dari tiap struktur organisasi tersebut mesti memiliki dekripsi tugas yang penuh kejelasan. Hal tersebut vital guna mengerti dan paham batas tanggung jawab dan beban kerja antar pegawai. Masing-masing sanggar tidak mesti memiliki kesamaan dari struktur organisasinya, dan ini bukan merupakan persoalan serius, sebab yang utama ialah tugas dan kewajiban dilaksanakan sebagaimana penyerahan wewenang telah dilakukan sehingga ke depannya tidak dijumpai persoalan terkait tugas dan kewenangan pegawai.

d. Pengaturan Hubungan Kerja

Mengelola ikatan tugas antar pimpinan dan pegawai di bawahnya, pegawai dengan pegawai dibutuhkan atasan yang dapat mengelola ikatan tugas dengan optimal. Pastinya atasan sendiri lebih dulu mesti dapat

mengelola ikatannya dengan pegawai sehingga pegawai bisa memelihara ikatannya dengan atasan.

2.2.3 *Actuating* (Penggerakan)

Pengarahan/penggerakan merupakan usaha mengarahkan diiringi ransangan kepada pegawai-pegawai supaya menjalankan kewajibannya dengan semangat dan penuh motivasi, membimbing agenda-agenda sedemikian rupa sehingga pegawai mempunyai kegiatan serta daya kreatif dalam menjalankan agenda dan meraih target yang sudah ditentukan. Usaha penggerakan itu bisa berbentuk dikeluarkannya maklumat, petunjuk ataupun memberikan pembimbingan supaya pegawai tersentuh perasaannya dalam menjalankan pekerjaannya dengan optimal.

a. Motivasi

Sukses sebuah sanggar dalam meraih targetnya berhubungan begitu kuat dengan level untuk tingkat rasa puas pegawai dalam mencukupi kebutuhannya, makin besar level puas pegawai maka makin besar peluang pegawai menyerahkan seluruh tenaganya dalam meraih target lembaga. Kondisi tersebut mesti mendorong manajer umum sadar keperluan tiap-tiap diri pegawai serta dapat memberikan dorongan motivasi supaya pegawai bisa menghasilkan prestasi yang semakin baik ke depannya. Seperti dengan pemberian insentif bila pegawai menampilkan kinerja yang optimal.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan elemen utama dalam menjalankan fungsi manajemen dengan tingkat keefektifan yang baik. Langkah yang dipakai atasan supaya pegawai memahami dan sadar target dan agenda sanggar supaya pegawai bisa memiliki peran dengan total dan efisien guna meraih target yang sudah ditentukan.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan dimaknai berupa tahapan memberikan pengaruh dan arahan kepada karyawan guna menjalankan tugas yang sudah diamanahkan kepada pegawai. Sesuai pandangan dari Stoner, Freeman dan Gilbert (2013:26) kepemimpinan menjadi keahlian yang melekat pada diri individu guna memberikan arahan dan pengaruhnya kepada individu lain supaya menjalankan pekerjaannya sebagai usaha meraih target dan visi sehingga mendapatkan kinerja yang optimal seperti yang diharapkan.

d. Pelatihan

Organisasi menentukan pegawai secara umum dengan sebab mempunyai pengalaman atau background dan keterampilan menjalankan sebuah beban kerja khusus. Tetapi pegawai tetap memerlukan pendidikan supaya makin lama bertugas akan makin optimal hasil kerjanya.

2.2.4 *Controlling* (Pengawasan)

Mengawas merupakan kegiatan atasan atau divisi yang memang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kerja karyawan. Tindakan tersebut ditargetkan bisa bermanfaat dalam memajukan sebuah organisasi atau instansi itu. Hal tersebut sebagaimana pandangan dari Robert J. Mocker yang

memaknai pengawasan sebagai tahapan dalam menentukan penilaian hasil kerja dan keputusan sikap yang bisa menyokong perairan kinerja yang dicitakan sebagaimana tugas yang sudah ditentukan itu.”

Jenis-jenis tindakan mengawasi dalam manajemen yakni berikut ini:

- 1) Tindakan mengawasi dari dalam yakni tindakan mengawasi yang dilaksanakan sendiri oleh masing-masing pegawai akan kewajiban yang ditugaskan kepadanya.
- 2) Tindakan mengawasi dari luar yakni tindakan mengawasi yang dijalankan terhadap pegawai atau divisi oleh individu lain atau divisi lain di luar lingkup yang diawasi, secara umum divisi yang ada di atasnya.

2.3 Kajian Relevan

Pertama, penelitian oleh Korina (2015) dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang”. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang yang dipimpin oleh Dian Sukarno. Berdiri sejak tahun 2005 dan telah mencapai usia 9 tahun. Salah satu kiat yang menjadi kunci keberhasilannya dalam mempertahankan eksistensinya adalah pengelolaan manajemen yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang?, (2) Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, (2) Mendeskripsikan sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Lung Ayu Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif meliputi reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil yang dari penelitian ini: (1) Latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tahun 2005 yang diprakarsai oleh Dian Sukarno, bertempat di Jalan K.H Romli Tamim, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogotero, Jombang-Jawa Timur. (2) Manajemen pengelolaan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menerapkan manajemen kekeluargaan, dimana pimpinan sanggar dibantu oleh dua devisi yang ada hubungan keluarga. Sedangkan penentu kebijakan dan mitra sanggar dibantu oleh Ikatan Wali Murid Siswa Lung Ayu. Kesimpulan penulisan ini adalah Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan sanggar tari yang menggunakan organisasi kekeluargaan dan mampu mempertahankan eksistensinya. Saran yang diberikan yakni agar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang semakin baik dalam mengelola sanggar.

Kedua, penelitian oleh Ramzana (2021), dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo Di Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang didirikan oleh Budi Alfian. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo berdiri sejak tahun 1999 dan telah berusia 22 Tahun. Pengelolaan yang baik adalah salah satu alasan utama keberhasilan Budi Alfian dalam mempertahankan nama Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerapkan sistem organisasi lini yang mana sebuah wewenang dilimpahkan dari pemimpin langsung ke bawahannya. Pengawasan juga dilakukan secara langsung oleh pemimpin dalam memantau

para anggota yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo guna mencegah adanya penyimpangan atau penyelewengan. Rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana sistem manajemen yang ada di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo? Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dipenelitian ini. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo menerapkan sistem manajemen kekeluargaan yang kuat hingga mampu mempertahankan keeksistensiannya hingga saat ini.

Ketiga, penelitian oleh Azwardi (2019) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis manajemen pengelolaan sanggar tari Kuda Lumping Bangun Trisno Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya sehingga masih tetap eksis sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan bentuk kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada sanggar tari Kuda Lumping Bangun Trisno dari aspek- aspek manajemen, yakni planning, organizing, actuating, dan controlling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan oleh sanggar tari Kuda Lumping Bangun Trisno ini dengan manajemen kekeluargaan. Artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah organisasi atau grup dilakukan berdasarkan konsep-konsep kekeluargaan. Dengan menggunakan manajemen kekeluargaan sanggar tari Bangun Trisno yang berada di desa Rasau Jaya Tiga kecamatan Rasau Jaya, sanggar Bangun mempengaruhi popularitas sanggar. Ini terlihat dari pengelompokan penonton. Setiap sanggar kuda lumping pada masa sekarang memiliki penonton panatik yang selalu ada disetiap tampilan. Jadi bisa disimpulkan bahwa eksistensi sanggar Bangun Trisno tetap terjaga dengan adanya manajemen sanggar yang bersifat kekeluargaan ini. Meskipun sistem manajemennya masih belum terbilang baik, akan tetapi sampai saat ini kepopuleran sanggar Bangun Trisno terus meningkat dan berkembang dengan baik sehingga masih tetap bertahan dengan gaya tampilannya. Trisno bisa dijadikan contoh untuk mengelola sanggar-sanggar yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penulis memakai metode penelitian berupa deskriptif kualitatif, dimana dalam pandangan Rahmat (2005:24) mengungkapkan bahwasanya penelitian model ini lebih menitikberatkan pada pemahaman dari penelitian berlandaskan teori para ahli. Tujuan dari metode penelitian jenis ini yakni memperoleh penjelasan yang bersifat umum akan fakta sosial dari sudut pandang narasumber. Pemahaman itu tidak bisa ditetapkan lebuah dulu, namun didapatkan sesudah melaksanakan analisa akan fakta sosial yang merupakan perhatian dari penelitian yang dijalankan, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan yakni penjelasan umum mengenai fakta-fakta itu. Pada penelitian ini, penulis cuma menerangkan kondisi atau kejadian. Tidak mencarikan keterkaitan, tidak melakukan pengujian atas hipotesa ataupun menyusun praduga.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah tentang data variabel penelitian yang diamati. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah sebagai berikut: Direktur Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Nurfaizah, S.Pd dan Komisaris Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Dra. Hj. Rosdiana.

Adapun struktur organisasi dari Sanggar Osam Art Community adalah sebagai berikut:

Direktur	: Nurfaizah, S.Pd
Komisaris	: Dra. Hj. Rosdiana
Ketua Harian	: Aulia Fadliatul Azhar
Sekretaris	: Dwiky Apsyarin
Bendahara	: 1. Sayidah Nafisah 2. Elsa Hasni
Sekretariatan	: 1. M. Akbar 2. Ulfah Hutri
Dokumentasi dan Promosi	: Aulia Kurniawan
Wardrobe	: 1. Era Irawan 2. Miftahul Jannah
Perlengkapan	: Sandri

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2014:67), lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dipilihnya lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap manajemen sanggar tersebut. Selanjutnya penelitian dilakukan pada September sampai dengan November tahun 2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian meliputi 2 sumber data yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media, sumber data primer dapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Atau dapat pula diartikan yaitu menggunakan data secara langsung berdasarkan keterangan narasumber.

3.4.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) definisi dari data sekunder ini yakni data yang didapatkan dari data bantuan atau cadangan. Data sekunder didapat dari data yang memiliki bentuk ikhtisar, pencatatan, referensi pustaka, dan dokumentasi yang terdapat di sekolah. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Pada jenis data ini penulis menggunakan data dokumentasi pribadi berupa foto dan video. Serta referensi tulisan dan lainnya sebagai acuan perbandingan (Sugiyono, 2013:137).

3.5 Metode dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2013:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah observasi non-partisipan, penulis hanya mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah terjadi di lapangan. Baik dalam segi penjelasan narasumber, pengamatan dalam hal latihan, pengamatan pertunjukan secara langsung, dan pertunjukan lengkap. Adapun observasi yang penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tari di Sanggar Osam Art Community (Sugiyono, 2013:137).

3.5.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2015:71) wawancara (*Interview*) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik yang digunakan penulis dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh penulis termasuk ke dalam jenis wawancara terstruktur. Dimana dalam wawancara ini yang bertindak sebagai narasumber adalah Direktur Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Nurfaizah, S.Pd dan Komisaris Sanggar Osam Art Community yaitu Ibu Dra. Hj. Rosdiana.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Menurut Sugiyono (2013:213) hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Teknik yang dilakukan penulis dalam pengambilan dokumentasi adalah dengan cara (1) dokumentasi foto, dimana penulis mengambil foto peserta didik pada saat proses pelaksanaan pelatihan tari, foto properti yang digunakan oleh peserta didik, foto tempat pembelajaran tari, dan foto penulis bersama narasumber yang bersangkutan; (2) dokumentasi video dalam proses pelaksanaan pelatihan tari; dan (3) dokumentasi rekaman suara dalam proses wawancara bersama narasumber berdasarkan topik pembahasan dari setiap narasumber yang sudah ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis Deskriptif Kualitatif. Dalam pandangan Subagyo (2011:106) menerangkan bahwasanya dalam hal analisis data dengan pendekatan ini dipakai sebab dalam kegiatan analisis data yang disatukan, data itu berbentuk informasi dan penjabaran dalam model prosa yang selanjutnya dihubungkan dengan data lain guna memperoleh keterangan akan sebuah kebenaran, data berbentuk uraian-uraian dan tidaklah berbentuk angka statistik.

Sesudah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan perekapan data dengan metode kualitatif lewat tahapan sesuai pendapat dari Lexy J. Maleong (2016:11) yakni berikut ini:

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan. Klasifikasi data yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan. Klasifikasi data juga disebut dengan tahapan pengumpulan data yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan

terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan. Deskripsi data juga dapat diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat. Pengertian lainnya dari Menarik Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta dijelaskan dengan kalimat-kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Osam Art Community

Sanggar Osam Art Community merupakan salah satu sanggar yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang berdiri tanggal 5 Agustus tahun 2017, dan izin badan hukum lewat SK Notaris Herianto Sinaga, S.H.,M.Kn Nomor : 03,- Tanggal 05 Februari 2020. Sanggar ini cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional. Sanggar ini awalnya diinisiasi oleh 2 orang yaitu Ibu Nurfaizah, S.Pd selaku pemilik dan juga satu orang partner (Almarhum). Ibu Nurfaizah, S.Pd pada waktu awal merangkap menjadi pelatih tari dan teater, dan partnernya menjadi pelatih musik. Untuk perekrutan anggota tari, awalnya hanya merekrut anak-anak di sekitar tempat tinggal Nurfaizah, S.Pd sekaligus tempat tinggal tersebut dijadikan tempat pelatihan. Penamaan awal sanggar ini pertama kali nama yang tercetus adalah “Resam” yang merupakan nama tumbuhan paku yang besar yang biasa tumbuh pada tebing-tebing di tepi jalan di pegunungan dan merupakan jenis tumbuhan yang bisa hidup dimana saja. Resam ini termasuk tanaman obat dan juga tanaman penghilang hama. Filosofi dari tanaman inilah yang diambil menjadi nama dari sanggar ini yang selanjutnya kata resam diubah ke bahasa Petalangan menjadi Osam.

Seiring berjalannya waktu, Sanggar Osam Art Community berupaya guna melestarikan tari yang merupakan lingkup tradisi masyarakat di Indonesia. Dalam setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam

organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen Sanggar Osam Art Community di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Osam Art Community

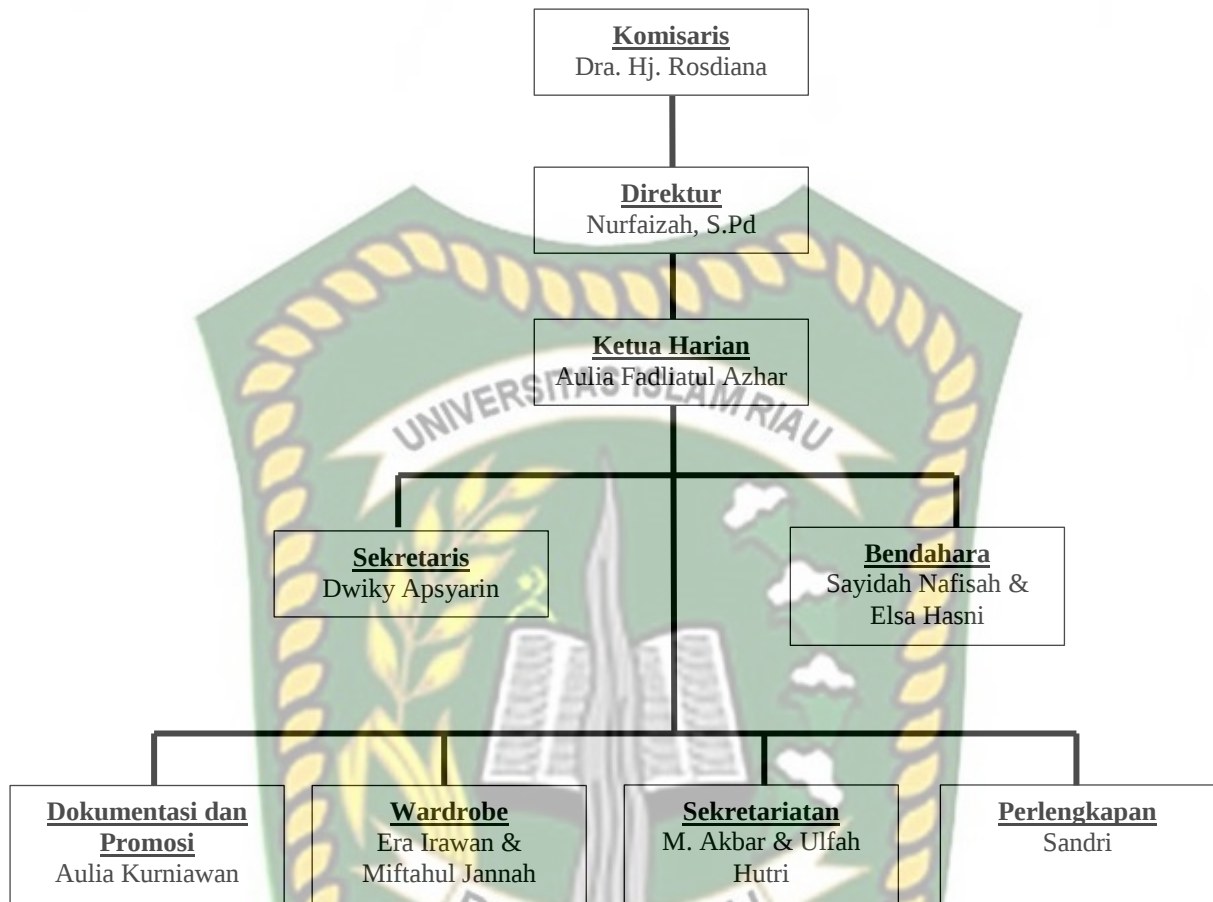
Visi Sanggar Osam Art Community yaitu:

“Membentuk karakter bangsa yang kreatif, mandiri, berbudaya dan bertakwa melalui seni.”

Dan sesuai Misi Sanggar Osam Art Community yaitu:

- a. Menciptakan sebuah pusat kegiatan generasi muda dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan melalui berbagai kegiatan seni.
- b. Mengembangkan minat dan bakat generasi muda dalam kesenian.
- c. Melestarikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda untuk membentuk generasi muda yang berkarakter.
- d. Peningkatan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kreatifitas generasi muda dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.
- e. Meningkatkan kreativitas generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam upaya untuk meningkatkan potensi yang ada.
- f. Memajukan dan mengembangkan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan khususnya di bidang Seni.

4.1.3 Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community



**Gambar 1 : Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community
(Sanggar Osam Art Community, 2022)**

Berikut adalah tugas dan fungsi masing-masing struktur organisasi:

- a. Direktur, memiliki tugas:
 - 1) Memimpin sanggar
- b. Komisaris, memiliki tugas:
 - 1) Pengawas operasional sanggar
- c. Ketua Harian, memiliki tugas:
 - 1) Melaksanakan tugas-tugas direktur yang seharusnya dijalankan setiap hari.

- 2) Bertanggung jawab kepada direktur.
- d. Sekretaris, memiliki tugas:
 - 1) Membantu dan mendampingi ketua harian dalam menjalankan organisasi.
 - 2) Bertanggung jawab atas manajemen atau pengelolaan administrasi organisasi.
 - 3) Membantu ketua harian dalam tugas-tugas organisasi.
 - 4) Bersama bendahara melengkapi perangkat kesekretariatan.
- e. Bendahara, memiliki tugas:
 - 1) Mengelola dan mengatur bagian keuangan.
- f. Sekretariatan, memiliki tugas:
 - 1) Melaksanakan sebagian administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan dan urusan lainnya.
- g. Dokumentasi dan Promosi, memiliki tugas:
 - 1) Melaksanakan tugas dokumentasi (foto kegiatan, dan sebagainya).
 - 2) Melakukan promosi sanggar.
- h. Wardrobe, memiliki tugas:
 - 1) Menyeiapkan kostum sanggar.
 - 2) Memberikan ide kostum dan menuangkannya dalam bentuk-bentuk kostum.
- i. Perlengkapan, memiliki tugas:
 - 1) Menyediakan dan menyiapkan perlengkapan sanggar.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Sanggar Osam Art Community

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dan membahas hasil penelitian berupa data-data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengumpulan data dokumentasi mengenai manajemen Sanggar Osam Art Community di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan di lapangan mengenai manajemen Sanggar Osam Art Community adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu aspek yang penting dalam setiap proses. *Planning* menjadi tahap permulaan dalam manajemen. Tahapan tersebut akan membuat perencanaan tertata dengan rapi dan pas sesuai tingkatan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Juli 2021 tentang perencanaan manajemen tari, perencanaannya telah disusun dengan sangat baik dengan menyiapkan strategi atau langkah-langkah perencanaan dan menyusun program perencanaan secara sistematis.

Perencanaan yang sangat baik ini dapat dilihat dari strategi perencanaan yang telah disusun oleh Sanggar Osam Art Community yang tergambar apada tabel berikut:

Tabel 1 : Strategi Perencanaan Yang Telah Disusun Oleh Sanggar Osam Art Community

No	Stratgei Perencanaan	Keterangan
1	Penyusunan visi dan misi sanggar	Terlaksana Agustus 2017
2	Penyusunan program kerja/materi pembelajaran	Terlaksana Agustus 2017

3	Penyusunan struktur organisasi	Terlaksana Agustus 2017
4	Penentuan lokasi sanggar	Terlaksana Agustus 2017
5	Penyusunan anggaran/keuangan	Terlaksana Agustus 2017
6	Penyusunan peralatan sanggar	Terlaksana Agustus 2017
7	Penyusunan administrasi yakni perekrutan pelatih dan peserta didik	Terlaksana Agustus 2017
8	Pengurusan badan hukum sanggar	Terlaksana Februari 2020

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

Berikut akan diuraikan tahapan perencanaan di Sanggar Osam Art Community.

1. Perencanaan Visi dan Misi Sanggar

Di dalam perencanaan pertama dari manajemen sanggar tari adalah perencanaan visi dan misi, dan adapun visi-dan misi dari Sanggar Osam Art Community adalah sebagai berikut:

Sanggar Osam Art Community terus mengembangkan dan meningkatkan diri, agar karya yang diciptakan dapat diakui dan diterima oleh pelaku dan pecinta seni. Sesuai Visi Sanggar Osam Art Community yaitu: *“Membentuk karakter bangsa yang kreatif, mandiri, berbudaya dan bertakwa melalui seni.”*

Dan sesuai Misi Sanggar Osam Art Community yaitu:

- a. Menciptakan sebuah pusat kegiatan generasi muda dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan melalui berbagai kegiatan seni.
- b. Mengembangkan minat dan bakat generasi muda dalam kesenian.
- c. Melestarikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda untuk membentuk generasi muda yang berkarakter.
- d. Peningkatan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kreatifitas generasi muda dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.

- e. Meningkatkan kreativitas generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam upaya untuk meningkatkan potensi yang ada.
- f. Memajukan dan mengembangkan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan khususnya di bidang Seni.

2. Perencanaan Program Sanggar

Program kerja merupakan agenda atau kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Osam Art Community. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Nurfaizah, S.Pd (Direktur Sanggar) pada tanggal 12 Juli 2021 adalah :

"Dalam hal perencanaan, kami terlebih dahulu menyusun program kerja dan manajemen dari sanggar, sehingga nantinya dengan program kerja yang disusun visi dan misi yang ingin dicapai dari sanggar ini dapat terarah dan tercapai dengan baik. Setelah program kerja tersusun, barulah kemudian kita membuat struktur organisasi yang akan menjalankan program tersebut".

Dalam menjalankan program kerja ini terkait dengan materi pembelajaran tari. Elemen-elemen pembelajaran dalam perspektif manajemen meliputi target/sasaran, bahan pembelajaran, pelatih, siswa, tata caca, jadwal praktik, evaluasi, sarana dan prasarana. Bahan pembelajaran tari yang diajarkan pelatih kepada siswa tidak tersusun secara sistematis dan dengan konsep seperti layaknya silabus ataupun buku pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tari. Pelatih cuma menetapkan tari jenis apa yang akan diajarkan ke siswa. Bahan pembelajaran tersebut mencakup dua jenis, pertama tari wajib dan yang kedua tari

kreasi. Tari wajib merupakan tari yang mesti diberikan pengajaran kepada siswa di waktu pertama praktik, misalnya tari Melayu. Selanjutnya tari kreasi yakni tari yang merupakan buah pembaharuan dan kreativitas dari pelatih, misalnya model tarian Padang dan Jawa.



Gambar 2 : Peserta Didik Sedang Menerima Latihan Salah Satu Materi Tari Kreasi di Sanggar Osam Art Community (Dokumentasi Penulis)

Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran di Sanggar Osam Art Community merupakan tiruan asli, yakni sebagai pedoman dalam langkah pembelajaran yakni teknik tari yang diperagakan pelatih, sehingga siswa cuma tinggal mempraktikkan model tari yang diperagakan pelatih.

Manajemen sanggar juga tidak mengadakan ujian tari pada siswa. Kegiatan penilaian langsung dilaksanakan pada saat pembelajaran terjadi. Hal tersebut ditimbang lebih memiliki tingkat keefektifan dan keefisienan yang baik, serta pemahaman siswa lebih gampang dalam mencerna saat membuat kekeliruan

pada gerakan tarinya. Indikator yang dinilai yakni keseriusan siswa dalam menjalani pembelajaran tari.

Sarana dalam pembelajaran di Sanggar Osam Art Community bisa dikatakan sederhana. Pada saat tahapan pembelajaran terjadi, pelatih cuma menyiapkan tape recorder dan kaset tari saja. Beda cerita ketika terdapat pementasan resmi, maka yang harus disiapkan antara lain memakai peralatan musik yakni tape recorder, kaset, keyboard, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola.



Gambar 3 : Anggota Tari di Sanggar Osam Art Community Menggunakan Gendang Besar Saat Tampil (Dokumentasi Penulis)

3. Perencanaan Adminsitasi

Langkah berikutnya yakni perencanaan administrasi. Pada sebuah lembaga atau institusi, sisi administasi merupakan bagian penting guna disiapkan dan disusun. Seorang atasan lembaga sudah seharusnya menyusun rencana administasi dalam masa tertentu. Perencanaan administrasi ini dimaksudkan supaya kegiatan

operasional lembaganya beroperasi dengan maksimal. Sanggar Osam Art Community sebagai sebuah lembaga memiliki perencanaan administrasi yang mengacu atas dasar level keperluan sanggar, diawali dari merekrut siswa, mekanisme siswa mendaftar, dan peralatan administasi.

Dalam merekrut siswa oleh sanggar secara absolut wajib dilaksanakan, maksudnya supaya sanggar itu memiliki generasi baru yang nantinya menggantikan pelatih yang sekarang dan juga menjaga eksistensi tari dan upaya menjaga lestariya tari-tari tersebut. Dalam merekrut siswa di Sanggar Osam Art Community merupakan bagian yang utama dijalankan, sebab ketiadaan siswa akan membuat sanggar tidak beroperasi dan pada akhirnya tutup karena tidak adanya siswa yang diajar. Maka dari itu, merupakan sebuah kesuksesan tersendiri bagi suatu sanggar tari bisa mempertahankan eksistensinya dengan mempunyai siswa yang banyak. Hal ini pula tidak bisa dilepaskan dari fungsi manajemen sanggar.

Sanggar Osam Art Community juga berdiri karena diawali dorongan motivasi guna menyediakan sarana bagi insan muda dalam hal menjaga kelestarian dari seni tari di Kecamatan Pangkalan Kuras khususnya dan umumnya di Kabupaten Pelalawan. Dalam waktu yang berjalan sampai saat ini, proses merekrut siswa dilakukan secara tradisional, artinya manajemen sanggar tidak merekrut siswa dalam periode tertentu, seperti merekrut dalam 1 semester atau 1 tahun, namun perekrutan siswa dilaksanakan dengan bebas dan terbuka.



**Gambar 4 : Peserta Didik yang Direkrut
(Dokumentasi Penulis)**

Kapanpun calon siswa mau praktik atau latihan di sanggar, manajemen sanggar dengan suka cita menyambut calon siswa itu. Hal tersebut disebabkan manajemen sanggar lebih mengutamakan pertunjukkan penari sanggar dalam kegiatan-kegiatan di tengah masyarakat, bukan sekedar formalitas tanpa terlihat sumbangsih yang nyata untuk masyarakat itu sendiri.

Prinsip kami adalah ketika masyarakat sudah menilai kinerja dan penampilan yang baik dari sanggar, maka dengan sendirinya peserta didik pun akan berduyun-duyun untuk belajar seni tari di Sanggar Osam Art Community (Wawancara dengan Ibu Nurfaizah, S.Pd (Direktur Sanggar) pada tanggal 12 Juli 2021).



Gambar 5 : Pelatih Tari yang memimpin Jalannya Latihan Tari di Sanggar Osam Art Community (Dokumentasi Penulis)

4. Perencanaan Anggaran/Keluaran

Aspek berikutnya yakni perencanaan keuangan. Modal/biaya adalah salah satu faktor pendukung lembaga/sanggar supaya dapat berjalan dan berdiri kokoh. Bahkan, kebanyakan individu memandang modal merupakan aspek penting, yang mana tanpa adanya modal, lembaga tidak akan dapat bertahan dan maju. Maka dari itu, modal tersebut menjadi kebutuhan pokok guna diberikan perhatian khusus dalam mengatur sebuah lembaga atau dalam penelitian ini adalah sanggar tari. Di Kabupaten Pelalawan sanggar-sanggar berdiri di beberapa wilayah. Ada yang bisa bertahan sebagaimana sanggar Sanggar Osam Art Community, namun ada juga yang mesti tutup yang disebabkan oleh masalah modal. Terbatasnya modal tersebut dikarenakan belum optimalnya peran pemangku kekuasaan dan masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian kesenian tari ini. Hal itu membuat pihak sanggar mesti berupaya maksimal guna mencari permodalan dari pihak-pihak lain yang sekiranya dapat membantu. Bagi sanggar yang tidak memiliki tingkat kreativitas yang baik, maka hal ini akan menjadi risiko bagi operasional

sanggar, sebab hanya bergantung pada uluran modal, tanpa adanya upaya dalam menemukan jalan keluar dan mencari pilihan lain. Ini menghadirkan kondisi dimana sanggar baru akan beroperasi jika punya modal, dan akan tutup sementara waktu sampai modal tersedia.

Permasalahan yang diuraikan sebelumnya tidak dialami oleh Sanggar Osam Art Community. Nurfaizah, S.Pd selaku Direktur Sanggar menyampaikan bahwa dibentuknya sanggar ini tidak bermental mencari uang, namun sebagai bakti sosial dan media pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan. Modal/biaya bagi Sanggar Osam Art Community tidaklah menjadi elemen pokok berjalannya sanggar, karena bagi sanggar ini yang diperlukan ialah loyalitas, kesetiaan, dan keseriusan guna belajar kesenian tarim, bukan mencari uang.

Berikut tabel iuran bulanan peserta didik di Sanggar Osam Art Community.

Tabel 2 : Iuran Bulanan Peserta Didik di Sanggar Osam Art Community

No	Kategori Anggaran	Besaran	Keterangan
1	Iuran Bulanan Peserta Didik	Rp10.000,00/bulan	Iuran tersebut dikenakan bagi peserta didik yang duduk di bangku SD dan SMP. Sedangkan untuk SMA tidak dikenakan biaya, tetapi diminta untuk membantu melatih)

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

Untuk kegiatan bulanan, siswa SMA tidak dipungut biaya, malahan mereka digaji oleh sanggar. Hal ini dikarenakan siswa yang telah berada di bangku SMA kebanyakan telah terampil menguasai macam-macam tarian dan secara umum diminta mengajar siswa di bawahnya yang berada di tingkat SD

ataupun menjadi pelatih seumurannya. Selain itu, anak-anak yang terampil ini juga dipersiapkan guna pementasan di kegiatan-kegiatan masyarakat.

Salah satu elemen sanggar yang memiliki pengaruh signifikan yakni pelatih tari. Maka dari itu guna mendukung integritas dan keprofesionalan pelatih tari, manajemen sanggar menyediakan gaji walaupun dirasa belum cukup besar nilainya.

Berikut ditampilkan besaran gaji atau honorium para karyawan di Sanggar Osam Art Community.

Tabel 3 : Gaji Atau Honorium Para Karyawan di Sanggar Osam Art Community

No	Jabatan	Besaran Gaji/Honorium
1	Direktur sanggar	Rp600.000/bulan
2	Sekretaris	Rp300.000/bulan
3	Bendahara	Rp300.000/bulan
4	Pelatih	Rp25.000/pertemuan; Rp75.000/pentas
5	Penari	Rp35.000/pentas

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

5. Perencanaan Perlengkapan atau Fasilitas

Aspek berikutnya dari perencanaan yakni perlengkapan/fasilitas, dimana yang utama adalah adanya tempat/sekretariat. Dalam hal ini Sanggar Osam Art Community berlokasi di kediaman ibu Nurfaizah, S.Pd, selaku direktur sanggar. Peran rumah ibu Nurfaizah, S.Pd menjadi multifungsi karena sebagai sekretariat sanggar dan juga sebagai lokasi praktik tari.

Sanggar Osam Art Community juga memiliki perlengkapan yang bisa menyokong berlangsungnya tahapan pembelajaran dan praktik bagi siswa. Perlengkapan yang tersedia mencakup tape recorder, kaset, keyboard, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola. Perlengkapan itu dikemas dalam sanggar itu sendiri. Masing-

masing siswa memiliki kewajiban melakukan penjagaan dan perawatan supaya perlengkapan tersebut tidak cepat rusak dan memiliki keawetan yang baik. Proses merawatnya juga disesuaikan dengan jenis peralatan musik/tarinya. Misalnya rebana, secara umum dijemur saat cuaca sedang panas, demikian pula yang lainnya.



**Gambar 6 : Kelengkapan Peralatan Di Sanggar Osam Art Community
(Dokumentasi Penulis)**

Di sisi lain, yang menjadi nilai plus pada Sanggar Osam Art Community yakni sanggar ini memiliki busana tari sendiri, baik itu diperoleh dengan melakukan pembelian ataupun melalui kegiatan menjahit sendiri. Selain itu, busana tari itu juga dikontrakkan ke masyarakat umum bagi orang-orang yang memerlukan. Busana itu jumlahnya kisaran seratus stel busana tari, yakni busana tari tradisional, busana tari kreasi, dan busana daerah.



Gambar 7 : Penampilan Anggota Sanggar di Acara Resmi Dengan Memakai Kostum Tari (Dokumentasi Penulis)

4.2.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahapan menyusun struktur organisasi yang cocok dengan target lembaga, sumber daya yang dipunya dan juga mencakup lingkungan. Penggolongan individu-individu, peralatan, tanggung jawab, serta kewenangan dan tugas lainnya sehingga terbentuk sebuah lembaga yang bisa dioperasionalkan sebagai kesatuan yang solid dalam upaya meraih target yang sudah ditetapkan di awal.

Struktur organisasi yang bertugas menjalankan perencanaan program kerja yang telah disusun. Sumber daya yang utama di dalam lembaga ialah SDM, individu-individu itu menyerahkan tenaga, keterampilan, daya kreatif, dan upaya mereka untuk lembaga. Tanpa adanya pegawai yang terampil, maka target/sasaran dari lembaga akan sulit diraih. Sebuah lembaga akan terhalang kemajuannya bila

kepala tidak bisa mendayagunakan SDM yang tersedia di lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi dari Sanggar Osam Art Community adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Struktur Organisasi Sanggar Osam Art Community

No	Jabatan	Nama	Tugas
1	Direktur	Nurfaizah, S.Pd	• Memimpin sanggar
2	Komisaris	Dra. Hj. Rosdiana	• Pengawas operasional sanggar
3	Ketua Harian	Aulia Fadliatul Azhar	• Melaksanakan tugas-tugas direktur yang seharusnya dijalankan setiap hari. • Bertanggung jawab kepada direktur.
4	Sekretaris	Dwiky Apsyarin	• Membantu dan mendampingi ketua harian dalam menjalankan organisasi. • Bertanggung jawab atas manajemen atau pengelolaan administrasi organisasi. • Membantu ketua harian dalam tugas-tugas organisasi. • Bersama bendahara melengkapi perangkat kesekretariatan.
5	Bendahara	1. Sayidah Nafisah 2. Elsa Hasni	• Mengelola dan mengatur bagian keuangan
6	Sekretariatan	1. M. Akbar 2. Ulfah Hutri	• Melaksanakan sebagian administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan dan urusan lainnya
7	Dokumentasi dan Promosi	Aulia Kurniawan	• Melaksanakan tugas dokumentasi (foto kegiatan, dan sebagainya) • Melakukan promosi sanggar
8	Wardrobe	1. Era Irawan 2. Miftahul Jannah	• Menyeiapkan kostum sanggar • Memberikan ide kostum dan menuangkannya dalam bentuk-bentuk kostum
9	Perlengkapan	Sandri	• Menyediakan dan menyiapkan perlengkapan sanggar

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

Selanjutnya untuk jumlah peserta didiknya sendiri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Jumlah Peserta Didik Tari di Sanggar Osam Art Community Tahun 2021

No	Bidang	Jumlah
1	Laki-laki	15 orang
2	Perempuan	25 orang
Jumlah		40 orang

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

Total jumlah keseluruhan peserta didik tari di Sanggar Osam Art Community adalah 40 Orang.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa Pimpinan dan para pegawai Sanggar Osam Art Community memiliki tingkat pendidikan yang sejalan dengan kesenian tari, yakni pendidikan seni tari. Selain itu, Sanggar Osam Art Community mempunyai pula pelatih yang kompeten dan memiliki kecakapan di bidang seni tari. Penyediaan SDM yang terampil menjadi upaya dari Sanggar Osam Art Community dalam menghadirkan kegiatan pembelajaran tari yang baik dan juga memiliki kualitas.

Pada proses perekrutan pegawai, Sanggar Osam Art Community memberikan persyaratan utama yakni memiliki karakter yang baik, penuh kejujuran, rasa tanggung jawab, semangat kerja yang besar, dan memiliki pengalaman di seni tari. Semua pegawai mesti mencapai persyaratan yang sudah ditetapkan oleh kepala sanggar dan menjalankan beban kerja serta memperoleh haknya nanti. Proses mmembagi pekerjaan tiap-tiap pegawai secara total

merupakan kewenangan dari kepala sanggar. Penetapan posisi bagi pegawai ditetapkan atas dasar keperluan Sanggar Osam Art Community.

4.2.1.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan/penggerakan merupakan usaha mengarahkan diiringi ransangan kepada pegawai-pegawai supaya menjalankan kewajibannya dengan semangat dan penuh motivasi, membimbing agenda-agenda sedemikian rupa sehingga pegawai mempunyai kegiatan serta daya kreatif dalam menjalankan agenda dan meraih target yang sudah ditentukan. Usaha penggerakan itu bisa berbentuk dikeluarkannya maklumat, petunjuk ataupun memberikan pembimbingan supaya pegawai tersentuh perasaannya dalam menjalankan pekerjaannya dengan optimal.

Pada proses pelaksanaannya, Sanggar Osam Art Community memiliki jadwal latihan 3 kali dalam seminggu.

Tabel 6 : Sanggar Osam Art Community Tahun 2021

No	Hari Latihan	Mulai	Pulang
1	Jumaat	15.30 WIB	18.00 WIB
2	Sabtu	14.30 WIB	18.00 WIB
3	Minggu	14.30 WIB	18.00 WIB

(Sumber Data: Sanggar Osam Art Community, 2021)

Jadwal latihan Sanggar Osam Art Community tahun 2021:

1. Jumat

Kegiatan latihan mulai pada pukul 15.30 WIB dan selesai pada pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pemanasan bersama

yang dipimpin oleh anggota secara bergantian setiap latihan. Latihan dilakukan pada sore hari, dikarenakan anggota dari sanggar adalah pelajar.

2. Sabtu

Latihan dimulai pada pukul 14.30 WIB kegiatan dimulai melakukan pemanasan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan materi tarian berbeda-beda setiap kelompok dengan diiringi musik dan latihan selesai pada pukul 18.00 WIB.

3. Minggu

Latihan dimulai pada pukul 14.30 WIB kegiatan dimulai melakukan pemanasan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan materi tarian dan latihan berakhir pada pukul 18.00 WIB.



**Gambar 8 : Salah Satu Praktek Latihan Tari di Sanggar Osam Art Community
(Dokumentasi Penulis)**



**Gambar 9 : Latihan Anggota Pengiring Tari di Sanggar Osam Art Community
(Dokumentasi Penulis)**

4.2.1.4 Pengawasan (Controlling)

Kegiatan kontrol ini dijalankan oleh komisisaris atau divisi yang memang diserahkan peran atau fungsi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja sanggar dan mencakup pegawai yang ada di dalamnya. Kegiatan kontrol ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan majunya Sanggar Osam Art Community. Hal tersebut sebagaimana pandangan dari Robert J. Mocker yang menyatakan bahwa kegiatan kontrol merupakan tahapan dalam menentukan standar kerja dan pengeluaran kebijakan yang bisa menyokong peraihan kinerja yang sudah ditentukan sejak awal. Pada bagian pertama dari pengawasan yaitu pengawasan internal yang dilakukan oleh komisisaris sanggar yaitu Dra. Hj. Rosdiana terhadap proses dari manajemen tari.

“Pengawasannya ibu lakukan terkait di semua aspek ya, dari mulai pengawasan laporan keuangan, administrasi, pelaksanaan tari, peralatan,

evaluasi kemampuan peserta didik, tugas masing-masing pegawai, dan pengawasan lainnya.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa terdapat pengawasan yang dilakukan melingkupi semua aspek yang ada di Sanggar Osam Art Community. Pemngawasan ini dilakukan dengan tujuan agar jalannya kegiatan manajemen terarah dan dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan. Pada bagian kedua dari pengawasan yaitu evaluasi manajemen tari di Sanggar Osam Art Community setelah dilaksanakan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dra. Hj. Rosdiana selaku komisaris sanggar yang menyatakan:

“Evaluasi kita lakukan sejauh mana target jangka pendek dan jangka panjang dapat kita capai. Kemudian dari proses evaluasi nantinya dapat dilihat apa saja kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang selama ini kita hadapi, sehingga bisa kita perbaiki untuk tahun-tahun ke depannya.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa terdapat evaluasi yang dilakukan guna melihat apa aspek yang kurang atau sisi yang kurang dari manajemen tari di Sanggar Osam Art Community yang telah dilakukan dalam periode 6 bulan. Setiap 6 bulan sekali pihak sanggar melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Pada bagian ketiga dari pengawasan yaitu respon dari peserta didik dan juga pelatih. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dra. Hj. Rosdiana selaku komisaris sanggar yang menyatakan:

“Kami juga menerima saran baik dari pelatih maupun peserta didik terkait misalnya sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang harus diperbaiki pada materi tarinya, dan juga dari sisi apa yang

menjadi kekurangan dari peserta didik ataupun kekurangan dari pelatihnya sehingga dengan mengetahui hal tersebut bisa kita tingkatkan ke depannya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa untuk respon dari peserta didik dan pelatih terhadap pelatihan tari ini cukup positif terutama untuk tari-tari tradisional maupun kreasi yang mana mereka menyatakan bahwa tidak ada kesulitan yang berarti yang ditemukan. Harapannya ke depan jenis-jenis tari kreasi baru dapat lebih diciptakan sehingga kemampuan peserta didik bisa lebih berkembang. Pada bagian keempat dari pengawasan yaitu pencapaian tujuan yang ditetapkan dari manajemen tari di sanggar tersebut.

“Ya secara keseluruhan memang sudah maksimal hasil evaluasi yang kita raih. Tapi kita berupaya untuk semaksimal mungkin lebih meningkatkan hasil tersebut ke depannya. Mengapa saya katakan demikian? Karena saya tadi katakan di awal.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa untuk tujuan yang ditetapkan di awal secara keseluruhan sudah tercapai secara maksimal. Ada beberapa kekurangan yang mesti diperbaiki lagi untuk meningkatkan kualitas dari manajemen tari di Sanggar Osam Art Community. Pada bagian kelima dari pengawasan yaitu persentase tingkat ketercapaian tujuan dari manajemen tari yang telah dilaksanakan.

“Saya rasa tingkat ketercapaian rata-rata sekitar 70%-80%. Mengapa saya katakan demikian memang secara menyeluruh memang maksimal, tetapi adalah beberapa kelemahan misalnya di penyediaan alat dan kostum. Ini secara maksimal seperti itu sekitar 80% yang kita lakukan.

Tapi sejauh ini kita terus evaluasi, monitor, apa-apa yang menjadi capaian kinerja kita untuk dapat memberikan kepuasan khususnya peserta didik.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa untuk tingkat persentase ketercapaian tujuan dari acara ini sekitar 70%-80%. Hal ini terkait adanya beberapa kekurangan yang cukup mempengaruhi jalannya manajemen tari di Sanggar Osam Art Community.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai Manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau bisa dipandang lewat fungsi dari manajemen yang mencakup atas Perencanaan (*Planning*), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, mencakup merumuskan dan menentukan agenda kerja guna meraih target dari sanggar. Pengorganisasian (*Organizing*), di manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, meliputi struktur organisasi dan sumber daya yang professional dan bagaimana tugas dan peran masing-masing dalam menjalankan manajemen sanggar. Pelaksanaan (*Actuating*), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan tari dan juga kegiatan operasional lainnya. Pengawasan (*Controlling*), pada manajemen Sanggar Osam Art Community Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau melalui tindakan mengawasi/kontrol dan juga pengevaluasian agenda yang sudah disusun.

5.2 Hambatan

Hambatan yang dijumpai pada saat penelitian adalah:

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan observasi secara lebih mendalam karena terhalangi oleh pandemi Covid-19.
2. Kegiatan observasi terbatas, karena adanya pandemi yang membuat aktivitas latihan peserta didik dibatasi atau dikurangi jadwalnya, sehingga penulis harus berusaha dengan maksimal mendapatkan informasi lebih terutama dalam hal observasi.
3. Kesulitan dalam menentukan jadwal wawancara langsung dari beberapa peserta didik untuk dimintai keterangan.
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya atau ada jawaban yang masih mengambang. Hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian pada saat jadwal pelatihan sanggar sudah intens dilaksanakan, dengan tujuan mendapatkan gambaran observasi yang lebih mendalam.
2. Disarankan kepada Manajemen Sanggar Osam Art Community untuk meningkatkan mutu atau kualitas dari pelatihan tari dengan menghadirkan di beberapa pertemuan pelatih tari tingkat nasional.

3. Disarankan kepada memperbaiki aspek-aspek yang kurang seperti peralatan dan juga kostum tari.
4. Kepada penelitian sejenis untuk lebih mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Sanggar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Azwardi. (2019). Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-11.
- BNSP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, H. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Malang : Jurusan Seni dan Desain
- Hidayat, R. (2006). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Fakultas Sastra Universitas Malang. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan 2*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Iskandar. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jazuli, M. (2011). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. (2012). *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Universitas Semarang Press.
- Korina, D. N. (2015). Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2(2), 42-58.
- Manullang, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naisah. (2013). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1-10.
- Pekerti, W. (2014). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Rahmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramzana, A. I. (2021). Manajemen Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 1-17.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, J. A F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (2013). *Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suke, S. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara.